

## ABSTRAK

Tanah Besemah merupakan lembah yang letaknya tinggi di pergunungan Bukit Barisan. Empat wilayah di Sumatera Selatan seperti Kota Pagaralam, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, dan sebagian dari Kabupaten Muara Enim termasuk dalam Tanah Besemah. Masyarakat Besemah mempunyai keinginan untuk menyatuhkan wilayah Besemah menjadi Kabupaten Besemah. Rencana untuk mewujudkan Kabupaten Besemah ini sudah sejak lama, tepatnya di tahun 1962 pada saat penghapusan sistem pemerintahan Kewedanaan Tanah Pasemah. Namun rencana besar ini masih belum mendapat respon dari Pemerintah Kota Pagaralam. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika politik dalam rencana pembentukan Kabupaten Besemah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika politik dalam rencana pembentukan Kabupaten Besemah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Data primer didapat dari hasil wawancara sementara data sekunder didapat dari dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori politik lokal dari Clarence Stone sebagai alat analisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika politik dalam pembentukan Kabupaten Besemah ini ialah rencana pembentukan Kabupaten Besemah sempat dihentikan karena tidak disetujui oleh Pemerintah Kota Pagaralam. Hal ini karena adanya anggapan bahwa akan merugikan Kota Pagaralam yang tadinya berstatus Kota akan berubah menjadi Kabupaten. Seiring berjalannya waktu pembentukan ini mendapat persetujuan dari pemerintah Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika politik dalam pembentukan Kabupaten Besemah ini adalah kurangnya dukungan dari pemerintah serta kurangnya pelayanan publik.

Kata Kunci: Tanah Besemah, Dinamika Politik, Pembentukan Kabupaten, Politik Lokal.